

PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) CAKRAWALA KEADILAN DALAM PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)

Firohatin Ronasifah¹, NurulUmiAti², Hayat³

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail:ronasyifa07@gmail.com*

ABSTRAK

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan sebuah lembaga non pemerintah yang mempunyai peranan sebagai jembatan dari masyarakat terhadap pemerintah. LSM mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat dan melihat LSM sebagai alternatif untuk munculnya civil society (Affan Gaffar : 2006). Dalam peranan nya LSM harus mengetahui tugas dan fungsi. Suatu organisasi pasti memiliki program kerja yang akan dilakukan guna mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan melihat peran LSM Cakrawala Keadilan memiliki program kerja yaitu pemberdayaan lingkungan tentang gerakan peduli sampah di Desa Paciran Kec. Paciran Kab. Lamongan.

Pemberdayaan lingkungan yang dilakukan oleh LSM Cakrawala Keadilan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup sama saja dengan membantu pemerintah dalam tatanan desa. Permasalahan dalam penelitian yang dilakukan ini, mencakup faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pemberdayaan lingkungan, dan juga bagaimana peran LSM Cakrawala Keadilan dalam pemberdayaan lingkungan desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan. Tujuan dalam penelitian adalah mencari dan mendeskripsikan peran LSM dalam pemberdayaan lingkungan Desa Paciran.

Lingkungan atau lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan yang meliputi berbagai makhluk hidup beserta seluruh komponen fisik, kimia, sosial budaya dan komponen lainnya. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan sosial. Lingkungan inilah yang membentuk kepribadian seseorang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik analisis menggunakan model analisi dan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994).

Peran yang telah dilakukan oleh LSM Cakrawala Keadilan terkait pemberdayaan lingkungan adalah membuat gerakan peduli sampah, pembersihan sampah di bibir pantai Desa Paciran, pengambilan sampah di rumah warga Desa Paciran, dan menjadikan tempat wisata. Faktor pendorong kegiatan tersebut adalah kondisi lingkungan, masyarakat, kesadadaran atau kemauan LSM dan masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah masyarakat Desa dan kurangnya komunikasi.

Kata Kunci : Pemberdayaan Lingkungan ; Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses dan tujuan. Di Indonesia selama ini nampak jelas bahwa perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam upaya pembangunan selalu merefleksikan kebijakan politik digariskan dari atas ke bawah oleh rezim penguasa. Pemberdayaan penting untuk mengurangi kegagalan

pembangunan. Kondisi masyarakat memang heterogen. Kebutuhan, masalah, dan potensi yang ada di masyarakat sangat beragam. Begitu pula lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya masyarakat juga berbeda, hal seperti ini menjadi tantangan sendiri bagi agen pemberdayaan. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur

pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya. (M. Anwas : 2014)

Masalah lingkungan hidup memang bukan persoalan salah satu negara saja, tetapi sudah menjadi tanggung jawab seluruh bangsa dan negara. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan orang untuk mencegah tambah rusaknya lingkungan hidup seperti di selenggarakannya KTT Bumi, Protokol Kiyoto, dan lain-lain.

Peran pemerintah sendiri meliputi pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan. Jika dalam ketiga hal tersebut tidak selaras dengan tujuan masyarakat, maka akan menimbulkan konflik di dalamnya. Untuk itu perlu adanya pengawasan dalam hal pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan tersebut, pengawasan tersebut tidak harus dari sektor pemerintahan, bisa saja pengawasan tersebut dari masyarakat itu sendiri, karena sebagai aktor publik adakalanya harus lebih dekat dengan masyarakat (blusukan).

Peran adalah bentuk perilaku seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan juga diri sendiri. Tujuan dari peran tentu harus ada dorongan dari diri sendiri dan juga orang lain sebagai faktor utama melakukan sesuatu yang bermanfaat. Lingkungan atau lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan yang meliputi berbagai makhluk hidup beserta seluruh komponen fisik, kimia, sosial budaya dan komponen lainnya. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan sosial. Lingkungan inilah yang membentuk kepribadian seseorang.

Desa Paciran, Kecamatan Paciran adalah salah satu desa yang ada di daerah pantura (pantai utara) Kab. Lamongan. Desa yang terletak tepat di depan bibir pantai. Masalah yang ada di Desa Paciran bukan hanya tentang masalah hukum saja, tetapi juga masalah sosial. Lebih tepatnya adalah "sampah". Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi "PR" besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik. Kantong plastik telah menjadi sampah yang berbahaya dan sulit dikelola.

Di Desa Paciran sendiri adalah desa yang terletak di pantura yaitu pantai utara, dimana pembuangan sampah terjadi di utara rumah masyarakat Paciran lebih tepatnya di laut. Hal ini sudah menjadi kebiasaan puluhan tahun. Pada tahun 2014 diadakannya pembersihan sampah oleh pemerintah kota Lamongan, tetapi hanya berjalan sekitar 1 minggu saja dan itu pun hanya setengah yang di bersihkan. Masyarakat desa Paciran pada umumnya membutuhkan dorongan untuk meningkatkan kesadaran terhadap

kepedulian lingkungan, padahal jika kita peduli terhadap lingkungan, dampak yang dihasilkan akan berimbas pada kita sendiri. Salah satu lembaga yang membantu mendorong kesadaran terhadap kepedulian lingkungan, pemberdayaan lingkungan, adalah Lembaga Swadaya Masyarakat Cakrawala Keadilan (LSM CK).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan lembaga non pemerintah yang mempunyai peranan sebagai jembatan dari masyarakat terhadap pemerintah. Sehingga dari hal tersebut lembaga ini mempunyai peranan yang sangat kuat sebagai kekuatan politik di Indonesia yang dapat melakukan pengawasan sehingga menciptakan check and balances dan juga memiliki peranan untuk memonitoring segala kegiatan pemerintah dan berhak melakukan protes bila hal tersebut di nilai tidak dan tidak sejalan dengan tujuan masyarakat. LSM mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat dan melihat LSM sebagai alternatif untuk munculnya civil society. (Affan Gaffar : 2006)

Untuk mewujudkan pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM CK tersebut, lembaga ini bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Lamongan, Muspika Paciran, TNI AD, dan juga koramil Paciran ikut serta memotori pembersihan sampah di bibir pantai. Dengan bekerja sama di antaranya akan membuat masyarakat semakin ingin berpartisipasi didalamnya, dan dapat membuat program yang lebih dengan tujuan merasakan kenyamanan bersama.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan hasil penelitian secara lengkap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Moleong (2005:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

2.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah salah satu bagian terpenting dalam metode penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini bertujuan supaya peneliti dapat terfokuskan kepada subject yang akan diteliti, fokus peneliti pun tidak terpecah belah, dengan kata lain peneliti berada di dalam arena (subject yang akan diteliti).

Menurut Spradley dalam Sugiono (2012), ada empat cara untuk menetapkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan

2. Menetapkan fokus berdasarkan dominan – dominan tertentu,

3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek,

4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori – teori yang telah ada.

Fokus penelitian dalam penelitian, adalah :

a. Peran LSM Cakrawala Keadilan dalam pemberdayaan lingkungan masyarakat (Gerakan Peduli Sampah), meliputi :

- 1) Membuat Gerakan Peduli Sampah,
- 2) Pembersihan Sampah di Bibir Pantai
- 3) Pengambilan sampah di rumah warga Desa
- 4) Menjadikan wisata di wilayah yang sudah bersih dari sampah

b. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendorong pemberdayaan lingkungan masyarakat (Gerakan Peduli Sampah), meliputi :

1. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam pemberdayaan lingkungan masyarakat desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.

a. Kesadaran masyarakat yang masih rendah

b. Kepedulian masyarakat

c. Rasa kurang percaya diri terhadap apa yang akan disampaikan kepada masyarakat oleh LSM sendiri, mengenai program yang akan dilakukan.

2. Mengidentifikasi faktor pendorong dalam pemberdayaan lingkungan masyarakat desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.

a. Dukungan serta kerjasama antara aktor publik (pemerintah), agen pemberdayaan (LSM) dan masyarakat.

b. Fasilitas yang memadai, guna mendukung dalam berjalannya program yang akan dilakukan

2.3 Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Lokasi penelitian bertempat di Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan sosial seperti kondisi lingkungan yang mempengaruhi aktivitas masyarakat, tetapi tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat tersebut masih kurang. Situs penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan bertempat di kantor LSM Cakrawala Keadilan, di Jl. Goabar RT/RW 007/001 Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

2.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

Sumber data penelitian adalah subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Sumber utama

yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, catatan tertulis, perekam video kegiatan. Data untuk melakukan penelitian di bagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (informan) yang langsung berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data tersebut peneliti dapatkan dari :

a) Ketua LSM Cakrawala Keadilan,

b) Pemerintah Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa)

c) Masyarakat (Tokoh Masyarakat)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui perantara. Seperti melalui jurnal, artikel ataupun penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan dan ada keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data ini tidak hanya mengukur sikap dari responden (orang yang memberi respon atas sesuatu yang diberikan kepadanya), namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi. Tujuan dari observasi adalah untuk melihat secara langsung segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian seperti perkembangan dan proses kerja, dll. Supaya mendapatkan data yang real.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilalui secara bertatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara yang terstruktur dan tertutup. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan di gali kepada narasumber. Dalam hal ini peneliti biasanya sudah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat bantu seperti *recorder*.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain. Dokumentasi bisa didapatkan dari bermacam bentuk dokumen, bisa seperti dokumen foto atau seni. Dokumen ini sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data untuk penelitian yang lain, seperti

wawancara dan observasi dalam metode penelitian kualitatif.

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mendapatkan data dari beberapa sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan diatas. Analisis data adalah cara untuk mengola data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat di pahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Dimana model analisis data tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Reduksi Data

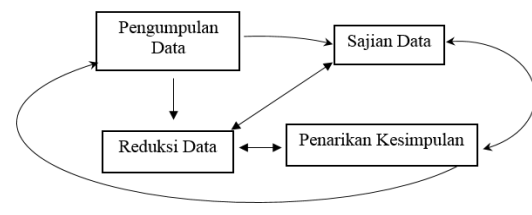
Reduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian pada penelitian ini data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan bagan. Penyajian data ini merupakan kumpulan data dari sumber data atau informan dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan. Dengan memahami penyajian data ini peneliti akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukandata yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada atahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitaif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.



Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1994)

3. PEMBAHASAN

3.1 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan dalam Pemberdayaan Lingkungan (Gerakan Peduli Sampah) di Desa Paciran

Berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Peran adalah kedudukan seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan sebuah organisasi mampu mencapai tujuannya. Seperti halnya peran LSM Cakrawala Keadilan dengan fungsi dan tujuannya membuat Desa Paciran menjadi lebih hidup lagi dan tertata.

Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *function*, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi 12 disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi.

Sebelum itu, Desa Paciran salah satu Desa yang berada di wilayah pantai Utara yang lingkungannya bisa dikatakan kumuh, karena sampah yang sudah bertahun-tahun mengakar di sepanjang bibir pantai Utara. Wilayah yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah wilayah yang masih dan sudah di bersihkan sampahnya oleh LSM CK, wilayah

tersebut antara lain : (Sukunan, Gerong, Duyung, Paciran). Kondisi itu membuat pekerjaan dan kegiatan yang lain terganggu. Peran LSM Cakrawala Keadilan menjadikan masyarakat di Desa

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh, yaitu : suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Randy & Riant : 2007)

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan di Desa Paciran, Kecamatan Paciran adalah sebuah wadah untuk mengajukan aspirasi masyarakat dalam suatu permasalahan. Dimana LSM CK mempunyai peran untuk membantu masyarakat Desa, bahkan pemerintah Desa. Dalam ruang lingkup masyarakat LSM dapat membantu dalam hal-hal sosial dan hukum, sedangkan dalam ruang lingkup pemerintah Desa, LSM dapat berperan membantu tata Desa dan pembangunan, meskipun tidak secara keseluruhan.

Peneliti berfokus pada peran LSM Cakrawala Keadilan dalam pemberdayaan lingkungan. Pemberdayaan lingkungan ini adalah gerakan peduli sampah. Tercetus kegiatan tersebut dengan dasar melihat kondisi lingkungan Desa Paciran dari tahun ke tahun semakin kotor sehingga mengganggu tata Desa dan kegiatan warga Desa Paciran.

Pembuangan sampah terjadi di utara rumah masyarakat Desa Paciran lebih tepatnya di laut. Hal ini sudah menjadi kebiasaan puluhan tahun. Pada tahun 2014 diadakannya pembersihan sampah oleh pemerintah kota Lamongan, tetapi hanya berjalan sekitar 1 minggu dan hanya setengah yang di bersihkan. Area pembersihan yang sudah dikerjakan oleh LSM CK mulai dari Blok Duyung (Ujung dari Desa Paciran) hingga sebelah masjid At-Taqwa Paciran sepanjang 70m. Hampir 420 Ton sampah yang dibersihkan. Gerakan peduli sampah ini bertujuan mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan baik dilaut, sungai, atau tempat lainnya yang memang tidak diperbolehkan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan alam, lingkungan budaya dan lingkungan sosial. LSM Cakrawala Keadilan dalam pemberdayaannya menggunakan model CSR. Dimana masyarakat Desa Paciran dibina untuk peduli, dan cinta terhadap lingkungan. Seperti yang tertera dalam Undang-undang No 27 Tahun 2007, bahwa :

“Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antarsektor, antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut,

serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Wilayah yang sudah bersih dari sampah, dengan LSM dijadikan sebagai wisata pantai. Contohnya Pantai Gerong, sebelum dijadikan sebagai wisata. LSM Cakrawala Keadilan, masyarakat serta agen pemberdayaan yang lain, memperbaiki akses jalur untuk menuju ke tempat wisata. Seperti jalan di paving, agar pengunjung bisa lebih nyaman untuk berkunjung ke Pantai Gerong. Selain itu, menjadi lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Sejak di resmikan menjadi wisata, masyarakat di Sekitar pantai Gerong tersebut, mulai berjualan. Itu menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi, bagi masyarakat.

Dengan adanya dasar alasan untuk memperbaiki kondisi lingkungan Desa Paciran, bergeraklah pengurus anggota LSM dengan kepala Desa yang baru memerintah apa yang belum terselesaikan oleh pemerintah kota, tentu saja dengan relawan masyarakat di Desa Paciran itu sendiri. Anggota LSM mengawali hal yang baik untuk mementingkan masyarakat di Desa Paciran supaya bisa menikmati keindahan laut seperti sebelum laut menjadi TPA(Tempat Pembuangan Akhir). Dengan adanya program kerja LSM CK yang seperti ini, secara tidak langsung sangat lah berdampak positif terhadap nelayan, karena bisa menangkap ikan dengan bersih tanpa ada sangkutan sampah di jaringnya untuk menangkap ikan tersebut dan menyadarkan masyarakat di Desa Paciran untuk turut membantu LSM CK dengan cara tidak membuang sampah dilaut lagi.

LSM Cakrawala Keadilan membuat kebijakan kepada masyarakat se Kecamatan Paciran untuk tidak membuang sampah di laut. Jika ada yang membuat sampah dilaut maka akan dikenakan sanksi, dan juga setiap RT/RW se Kecamatan Paciran di berlakukan tukang pengambil sampah setiap 2 hari sekali, dan membayar iuran sampah sebesar Rp.2000,00. Kebijakan tersebut berlaku sejak tahun 2016 dan masih berlangsung sampai sekarang. Dampak dari gerakan peduli sampah, yaitu :

- a) Pesisir pantura lebih bersih dan enak dipandang.
- b) Mempermudah nelayan untuk mencari ikan, rajungan, udang, dll.
- c) Mengurangi kerusakan ekosistem laut.
- d) Menumbuhkan kesadaran masyarakat di Desa Paciran

Selain kebijakan yang dilakukan oleh LSM Cakrawala Keadilan dengan membayar iuran sebesar Rp. 2000,00 itu, pembuangan sampah kering dan basah di pesisir pantura, sampah tersebut dibuang di jurang gunung kendil.

3.2 Faktor Pendorong Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan dalam

Pemberdayaan Lingkungan (Gerakan Peduli Sampah) di Desa Paciran

Peneliti menemukan beberapa faktor pendorong dalam pemberdayaan lingkungan yang dilakukan oleh LSM CK, antara lain : pengurus LSM CK, kondisi sosial masyarakat, dan kondisi lingkungan. Faktor pendorong ini dapat diidentifikasi peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa.

a. Pengurus LSM (pondasi / pilar dalam organisasi)

1. *Leadership* : Jiwa kepemimpinan sangat berpengaruh dalam organisasi karena sangat berpengaruh langsung bagi kepribadian Organisasi, seperti semangat moral organisasi.

2. *Management* : Infrastruktur, hirarki, atau sering disebut birokrasi dalam sebuah organisasi harus terstruktur dengan baik dan jelas. Tanpa mengesampingkan nilai Efisien dan Efektif.

3. *Command* : Berkaitan dengan cara pemimpin dalam berkomunikasi (komando) di dalam organisasi sehingga mencapai 1 visi yang sudah ditentukan.

4. *Control* : Membawa organisasi tentu harus dengan *controlling* secara berkala. Apa yang telah dihasilkan dalam sebuah organisasi di akhir nanti, baik atau buruk tidak bisa dirubah kembali oleh pemimpin, oleh karena itu dalam pelaksanaan (sebelum hasil) harus *Control*.

b. Kondisi Sosial Masyarakat

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat adalah *Zoon Politicon* atau masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup.

Dalam hal ini, masyarakat Desa Paciran saling berinteraksi yang menuju ke hal yang positif, misalnya mulai membuka obrolan tentang gerakan peduli sampah yang dilakukan oleh LSM Cakrawala Keadilan, jika dimulai dari hal yang positif maka akan tertuju pula pada akhir yang positif, contohnya saling mengingatkan, berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh LSM Cakrawala Keadilan.

c. Kondisi Lingkungan

Dimana kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong untuk LSM CK membuat gerakan peduli sampah. Pasalnya, lingkungan Desa Paciran tersebut sudah di penuh sampah belasan tahun lamanya, hingga sampah tersebut mengakar.

Menurut Anwas (2009) pengaruh lingkungan tempat kerja memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kompetensi seseorang. Bisa dikatakan, bahwa kondisi lingkungan tempat terlaksananya program kerja sebuah organisasi mampu memberikan efek yang baik apabila karakteristik dari lingkungan tersebut mendukung dan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat, maka akan membantu kelancaran tugas-tugas / program kerja.

Beberapa hal memang harus diperhatikan dalam mengerjakan suatu program kerja, yang akan dilakukan. Termasuk memperhatikan faktor pendukung.

3.3 Faktor Penghambat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan dalam Pemberdayaan Lingkungan (Gerakan Peduli Sampah) di Desa Paciran

Keterkaitan dengan adanya program kerja yang dilakukan oleh sebuah organisasi tidak lepas dari faktor penghambat. program kerja yang berupa gerakan peduli sampah, membutuhkan waktu yang lama untuk hanya sekedar memberitahu kepada masyarakat Desa Paciran, karena setiap karakter masyarakat dan juga lingkungan pasti berbeda. Apalagi sebelumnya masyarakat Desa Paciran, tidak bisa menerima adanya LSM Cakrawala Keadilan dengan alasan sama saja dengan agen pemberdayaan dan aktor publik yang lain, hanya diawal saja setelahnya akan dibiarkan.

Pernyataan dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Paciran, dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa faktor penghambat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM, antara lain : partisipasi dan rasa peduli yang masih rendah, dan komunikasi. Salah satu indikator penting dalam pemberdayaan adalah partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Dengan partisipasi, individu dan masyarakat terlibat langsung baik secara fisik maupun psikis dalam kegiatan pemberdayaan. Partisipasi akan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Menurut Asngari dalam M. Anwas (2014) :

“Pada dasarnya orang mau berperan serta dalam kegiatan atau aktivitas apabila : a. Ia menyadari akan memperoleh manfaat atau kepuasan baik ekonomi ataupun non ekonomi, b. Ia mengetahui benar apa makna kegiatan tersebut, misalnya : programnya, tujuan, langkah, proses, dan tahapan lainnya. Setiap aktivitas pemberdayaan perlu didasarkan akan adanya manfaat terhadap diri, keluarga, atau masyarakat lainnya akan perlunya mereka berpartisipasi dalam pembangunan. Disisi lain kejelasan setiap tahapan kegiatan sebagai proses aktivitas, sehingga individu dan masyarakat akan mau dan mampu melakukannya secara benar dan menyenangkan sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi.”

Rasa peduli, simpati, partisipasi, kerjasama harus ada dalam sebuah masyarakat, guna meningkatkan kesadaran untuk berubah, dan proses belajar menuju ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan yang baik. Jika ada partisipasi, tentu tidak luput dari komunikasi. Komunikasi merupakan bagian dari perubahan sosial. Dari hasil wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Paciran, bahwa

kurangnya komunikasi antara LSM Cakrawala Keadilan dengan pemerintah Desa dan masyarakat Desa Paciran.

Menurut Schramm (1976) Komunikasi dalam pemberdayaan hanya akan efektif apabila dilakukan secara dialogis, komunikasi secara interaktif dalam suasana harmonis dan kekeluargaan. Agen pemberdayaan sangat perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi komunikasi tersebut. Situasi komunikasi diciptakan dengan penuh keakraban. Model komunikasi ini diistilahkan sebagai model komunikasi dialog atau model komunikasi konvergen.

Dari penjelasan diatas, bisa diartikan bahwa komunikasi yang baik adalah berkomunikasi, bermusyawarah dengan rasa kekeluargaan antara agen pemberdayaan (LSM) dengan masyarakat, dan pemerintah Desa. Harus ada rasa saling membutuhkan satu sama lain. Dan memiliki rasa untuk mengubah apapun menjadi lebih baik. Contohnya saja, kerjasama LSM, pemerintah Desa, dan masyarakat Paciran ingin menjadikan Desa Paciran Kec. Paciran sebagai Desa yang asri, dengan potensi wilayah yang cukup banyak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) cakrawala keadilan dalam pemberdayaan lingkungan di Desa Paciran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) CK, sangat membantu dalam penataan Desa, dengan dilaksanakannya program kerja gerakan peduli sampah. Pasalnya kita tahu bahwa pembangunan tidak akan bisa dilakukan jika kondisi lingkungan dan masyarakat tidak bisa di ajak bekerjasama. Untuk melakukan suatu program kerja, kekuatan (*power*) yang harus ada didalamnya adalah SDM (Sumber Daya Masyarakat) nya.

Peran LSM CK juga berdampak pada rasa kepedulian terhadap lingkungan. Karena, sebelum ada LSM CK masyarakat Desa Paciran tidak sedikit rasa kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah. Program kerja gerakan peduli sampah ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Bisa dikatakan seperti itu, karena setelah melakukan pembersihan sampah di sepanjang bibir Pantai Utara, LSM CK membuat dan membangun tempat wisata.

2. Apa faktor pendorong lembaga swadaya masyarakat (LSM) cakrawala keadilan dalam pemberdayaan lingkungan Desa Paciran

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan adalah pengurus LSM, kondisi sosial masyarakat, dan kondisi lingkungan. Ketiga faktor pendukung ini saling berkaitan , karena sama-sama menjadi elemen yang penting dalam suatu

program kerja. Untuk agen pemberdayaan seperti LSM, harus dapat memahami karakteristik dari masyarakat dan lingkungan. Ketua LSM juga harus memahami karakteristik dari masing-masing anggota pengurus, supaya berjalan sesuai tugas dan fungsi, supaya masyarakat dapat memahami tujuan dari program kerja yang akan dilakukan.

3. Apa Faktor Penghambat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan dalam Pemberdayaan Lingkungan Desa Paciran

Faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan, adalah kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan komunikasi. Apabila komunikasi bisa berjalan lancar maka partisipasi masyarakat akan terlihat. Agen pemberdayaan, harus bisa merangkul dari semua elemen yang ada, baik dari lingkungan, masyarakat dan pemerintah Desa. Bisa dikatakan LSM CK harus bermusyawarah dengan masyarakat dan pemerintah Desa terkait program kerja yang akan dilakukan, dengan hal itu maka partisipasi, rasa peduli terhadap lingkungan dan komunikasi akan berjalan beringan.

4.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain :

1. Saran Praktis

a. Bagi masyarakat Desa Paciran, sudah seharusnya ikut serta berpartisipasi dalam program kerja “Gerakan Peduli Sampah” yang dilakukan oleh LSM Cakrawala Keadilan. Lebih memperhatikan lingkungan, memulai pembicaraan yang menuju ke hal-hal positif terutama terkait kondisi sosial dan lingkungan, serta mentaati peraturan kebijakan untuk tidak membuang sampah sembarangan, terutama di laut (bibir pantai).

b. Bagi LSM Cakrawala Keadilan dan Pemerintah Desa Paciran, perlu adanya komunikasi yang lebih intim terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Saling bekerjasama supaya tujuan untuk memperbaiki tatanan Desa, membantu masyarakat, mengembangkan potensi yang ada, memperbaiki dan merawat lingkungan, dapat berjalan dengan baik. Sosialisasi serta musyawarah harus selalu dilakukan, karena melibatkan masyarakat adalah salah satu elemen penting supaya masyarakat akan turut serta berpartisipasi karena sudah jelas tujuan dari program kerja yang akan dilakukan.

2. Saran Akademis

a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, bahkan bisa bermanfaat dalam waktu jangka panjang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi. Dengan alasan mencoba untuk meneliti apa yang ada dan belum ada di tempat asal kita, yang bertujuan untuk mencari, menetapkan, dan mengembangkan apa yang sudah ada dan belum ada. Seperti potensi wisata dan potensi masyarakatnya. Selain itu semoga dapat

menjadi bahan baca, menambah ilmu pengetahuan tentang peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam pemberdayaan.

b. Bagi penulis, dapat mengembangkan pemikiran, sikap, dan juga nalar untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam penelitian yang dilakukan. Menyumbangkan aspirasinya kepada pemerintah Desa dan LSM, terkait program kerja yang lain. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan pembaca, dan juga bermanfaat. Insha Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anwas, M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung : Alfabeta
- Gaffar, Affan. 2006. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Himawan, Muammar. 2004. *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Moleong, L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suhardono, Edy. 2016. *Teori Peran*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumodiningrat. Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara

Sumber Dokumen

- UU No. 16 Tahun 2004 Tentang Yayasan
- UU No. 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Masyarakat
- UU No. 28 Tahun 2004 UU Yayasan
- UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir

Sumber Jurnal

- Dwi, Novriko. 2017. Peranan Civil Society Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan. Di

akses dari digili.unila.ac.id. di akses pada tanggal 02 Oktober 2018.

- Fahrizal, S. 2011. Jurnal Peran Perencanaan Pembangunan Daerah. Di akses dari digili.unila.ac.id. Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

- FRISKA, Skripsi Sarjana, 2012 : *“Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan”* (Purwokerto : Universitas Jendral Soedirman, 2012), 14. Di akses dari fh.unsoed.ac.id. Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

- Hayat, Muhammad Ama Ridlwan, Slamet Muchsin. 2017. “Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal”. *Indonesian Political Science Review*. Vol 2. No. 2. P. 141-158. Universitas Negeri Semarang.

- Lalu, Rilistian. 2013. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2. No. 2. Diakses dari <https://www.fisipundip.ac.id>. Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

- Prakarsa, Andi. 2011. Peran LSM Humus Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Wilayah Pasar Proyek Bekasi Timur. Di akses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678/3/Andri%20Prakarsa.pdf>. Di akses pada tanggal 04 Oktober 2018.

- Supriyanto, Teguh. 2015. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Pemberdayaan Anak-anak Korban Eksploitasi Seks Komersial Anak (ESKA) di Kota Tanjungpinang. Di akses dari <http://jurnal.umrah.ac.id> . Di akses pada tanggal 04 Oktober 2018.

Sumber lain

- Hilal Amar (Wakil Ketua LSM), “LSM Cakrawala Keadilan”, diakses pada tanggal 28 September 2018. Wawancara.
- Imamur Rosyidin (Pembina LSM), di akses pada tanggal 25 Januari 2019. Wawancara
- Khuluq (Kepala Desa Paciran). “Desa Paciran”, diakses pada tanggal 26 Januari 2019. Wawancara
- Wellem Mintarja SH, MH. (Pengamat), di akses pada tanggal 28 September 2019. Wawancara

Sumber Internet

Anonym, "Profil Kecamatan Paciran". Diakses dari <https://lamongankab.go.id/paciran/profil>. Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

Friedman, M, "Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli". Di akses dari adidevi69.wordpress.com. Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

Ips, Guru. "Lingkungan Hidup". Di akses dari www.guruips.com . di akses pada tanggal 04 Oktober 2018.

Loekito, Ridwan. "4 Fondasi Dalam Organisasi". Di akses dari <https://ridwanloekito.wordpress.com/2013/02/03/4-fondasi-dalam-organisasi/>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2019.

Max Sudirno Kaghoo,"Teori Peranan", Teori Sosiologi. Di akses dari <http://kaghoo.blogspot.co.id/2010/11/pengertian-peranan.html> , di akses tanggal 03 Oktober 2018.

Riyadi, 2002. Pengertian Peran. Di akses dari <https://www.maxmanroe.com>. Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

Sulastri, 2012. "Lembaga Swadaya Masyarakat/Non Governmental Organization". Di akses dari <http://allamandakathriya.blogspot.com/2012/04/lembaga-swadaya-masyarakatnon.html?m=1> , di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

Setiyono, Budi. 2003 . "Pengawasan Pemilu oleh LSM", Suara merdeka. Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

Uki, 2016. "LSM Cakrawala Keadilan Bersihkan 420 Ton Sampah di Pesisir Utara", Suara Lamongan.com. di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.

Wati, Melita. 2012. "Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sebagai Kekuatan Politik Indonesia". Di akses dari <http://meliwati.blogspot.com/2012/02/lembaga-swadaya-masyarakat-lsm-sebagai.html?m=1> . Di akses pada tanggal 04 Oktober 2018.

Yunizar SE, "PERANAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA (PMD)". <https://www.facebook.com/LAKSMI.INDONE> [SIA/posts/222356447837950](https://www.facebook.com/LAKSMI.INDONE/SIA/posts/222356447837950) . Di akses pada tanggal 03 Oktober 2018.